BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Keadaan Wilayah

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111º 43’ sampai dengan 112º 07’ bujur timur dan 7º 51’ sampai dengan 8º 18’ lintang selatan. Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung yang mencapai 1.055,65 Km2 habis terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 desa/ kelurahan.

Daerah yang mempunyai wilayah terluas secara berurutan yaitu Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo.

Hampir semua kecamatan di Kabupaten Tulungagung dialiri sungai, kecuali Kecamatan Tanggunggunung dan Pucanglaban. Jumlah sungai yang ada di Kabupaten Tulungagung kurang lebih ada 23 sungai, yang mana ada beberapa sungai yang melewati lebih dari 1 kecamatan. Misalnya Sungai Parit Agung (melintasi selatan Kabupaten Tulungagung), Sungai Song (melintas barat Kabupaten Tulungagung)

dan Sungai Brantas (melintasi utara Kabupaten Tulungagung). Sedangkan bila dilihat dari jarak rata-rata dari kecamatan ke ibukota kabupaten yang memiliki jarak terjauh adalah Kecamatan Pucanglaban sejauh 36 Km.

Hari dan curah hujan antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Hari hujan di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2019 terbesar terdapat di bulan Januari dan Februari dan pada bulan Mei sampai dengan Oktober tidak terdapat hari hujan. Sedangkan curah hujan terbesar ada di bulan Februari sedangkan yang terendah ada di bulan November.

2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan seluruhnya merupakan data sekunder. Dimana data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Tulungagung. Dalam mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan data produktivitas tenaga kerja berupa data jumlah penduduk bekerja tahun 2017-2019, penyerapan tenaga kerja berupa data jumlah pencari kerja yang disalurkan tahun 2017-2019, serta pertumbuhan ekonomi berupa data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Tulungagung atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2017-2019. Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang diperoleh di lapangan.

Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung 2017-2019 (Persen)

No.	Lapangan Usaha	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,07	0,63	1,79
B	Pertambangan dan Penggalian	4,73	2,73	1,03
C	Industri Pengolahan	6,15	7,59	6,80
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,71	4,48	5,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,32	4,78	4,93
F	Konstruksi	7,53	7,25	6,23
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,44	6,12	5,80
H	Transportasi dan Pergudangan	8,34	7,89	8,07
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,99	7,51	7,17
J	Informasi dan Komunikasi	7,31	6,83	6,93
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,90	4,49	3,89
L	Real Estate	1,99	2,05	2,09
M, N	Jasa Perusahaan	5,87	6,73	6,24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,26	6,27	6,34
P	Jasa Pendidikan	5,82	6,82	7,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,11	7,54	7,83
R, S, T, U	Jasa lainnya	5,05	5,13	5,96
Produk Domestik Regional Bruto		**5,08**	**5,21**	**5,32**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai

pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan, nilai PDRB Tulungagung pada tahun 2019 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Tulungagung atas dasar harga konstan, mencapai 27,3 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 25,92 triliun rupiah pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,32 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5,21 persen.

Tabel 4.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Tulungagung

Angkatan Kerja				
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan *Educational Attainment*	Bekerja *Working*	Pengangguran *Unemployment*	Jumlah Angkatan Kerja *Total of Economic ally Active*	Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja *Precentage of Working to Economically Active*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	237640	3526	241166	98,54
1	136759	3370	140129	97,60
2	129208	8699	137907	93,69
3	49003	3606	52609	93,15
Jumlah/ Total	552610	19201	571811	96,64

Keterangan:

0. ≤ Sekolah Dasar (SD)/≤ *Primary School*

1. Sekolah Menengah Pertama/*Junior High School*

2. Sekolah Menengah Atas/*Senior High School*

3. Perguruan Tinggi/*Collage*

Lanjutan Tabel

Tabel 4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Tulungagung

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan *Educational Attainment*	Bukan Angkatan Kerja *Not Economically Active*	Jumlah *Total*	Persentase Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja *Precentage of Economically Active to Working Age Population*
(1)	(2)	(3)	(4)
0	103931	345097	69,88
1	78374	218503	64,13
2	48428	186335	74,01
3	9649	62258	84,50
Jumlah/Total	240382	812193	70,40

Keterangan:

0. ≤ Sekolah Dasar (SD)/≤ *Primary School*

1. Mencari pekerjaan/*Looking for work*

2. Mempersiapkan usaha/*Establishing a new business/firm*

3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan/*Hopeless of job*

4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja/*Have a job in future start*

B. Pengujian Hipotesis

1. Asumsi Klasik

Untuk melihat hubungan yang saling berpengaruh dalam model regresi, maka digunakan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi gejala multikolinearitas. Apabila terjadi multikolinearitas, artinya terjadi korelasi antara variabel independen. Sebaliknya, apabila tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan dalam melihat nilai VIF yaitu jika nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Dan sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10, artinya pada model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ProduktivitasTenagaKerja_PB	,951	1,051
	PenyerapanTenagaKerja_PKD	,951	1,051

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa produktivitas tenaga kerja memiliki nilai VIF sebesar 1,051 dan penyerapan tenaga kerja memiliki nilai VIF sebesar 1,051. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Dengan alasan, nilai VIF sebesar 1,051 < 10 sehingga data penelitian layak untuk dipakai.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada tidaknya suatu pola dalam model penelitian. Pengujian ini dapat dilihat melalui hasil Scatterplot. Jika hasilnya tidak membentuk suatu pola dan data menyebar secara acak, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi apabila hasil Scatterplot membentuk pola tertentu dan data mengumpul secara teratur.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

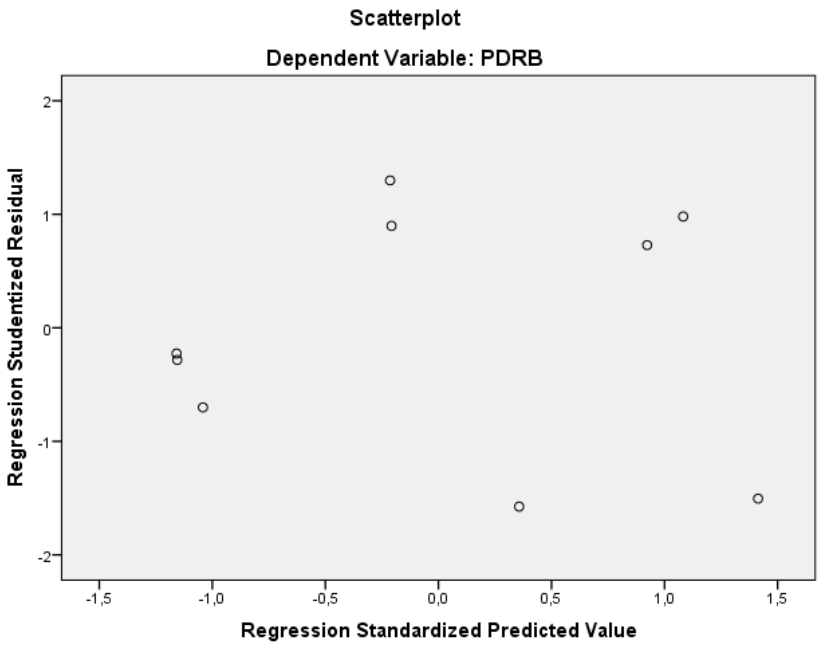

Dari hasil Scatterplot terlihat bahwa data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Sehingga data penelitian ini layak untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka disebut terjadi masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson. Adapun ketentuannya,

apabila $d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d_u$ maka terjadi autokorelasi. Sedangkan tidak terjadi autokorelasi saat $d_u < d < 4 - d_u$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,946[a]	,895	,860	1302,716	2,474

a. Predictors: (Constan), PenyerapanTenagaKerja_PKD, ProduktivitasTenagaKerja_PB
b. Dependent Variable: PDRB

Hasil autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,474. Sedangkan nilai dari tabel Durbin Watson dengan n = 27 dan k = 2 adalah 1,556. Dengan ketentuan $d > d_u$ yaitu 2,474 > 1,556, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Sehingga data penelitian ini layak untuk dipakai.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pencaran data yang ditunjukkan grafik normal P-P plot. Apabila pencaran data berada di sekitar garis lurus melintang, artinya data berdistribusi normal. Sedangkan data tidak

berdistribusi normal saat pencaran data semakin menjauhi garis lurus melintang.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

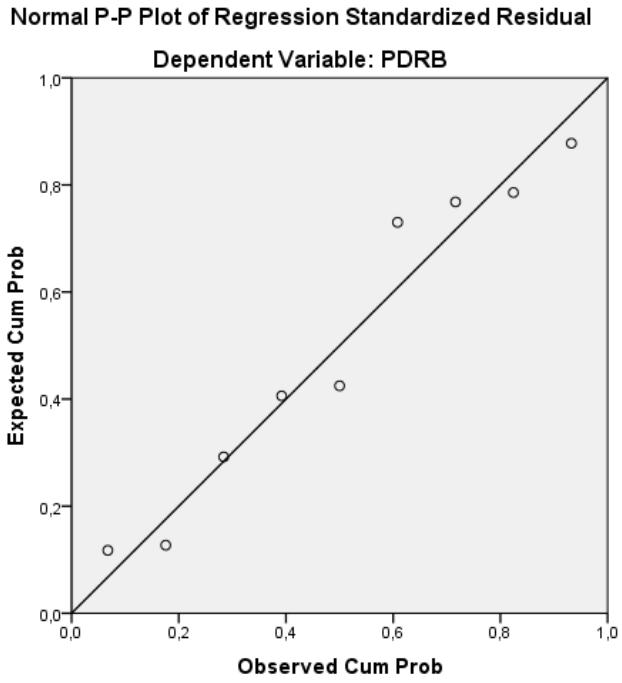

Hasil uji normalitas pada grafik normal P-P plot menunjukkan bahwa pencaran data berada di sekitar garis lurus melintang. Dengan demikian, data penelitian ini disebut data berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian ini layak untuk digunakan.

Untuk membuktikan data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan pengujian Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov adalah salah satu uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk

mengetahui distribusi data dalam suatu penelitian. Caranya yaitu menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 27 data dengan taraf kesalahan sebesar 0,05. Jika nilai *p-value* > 0,05, maka asumsi normalitas data terpenuhi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *p-value* < 0,05, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1128,184838
Most. Extreme Difference	Absolute	,205
	Positive	,142
	Negative	-205
Kolmogrov-Smirnov Z		,615
Asymp. Sig. (2-tailed)		,844

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel hasil uji Kolmogrov-Smirnov memperlihatkan bahwa nilai *p-value* = 0,844. Karena 0,844 > 0,05, artinya data penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

2. Metode Analisis *Ordinary Least Square* (OLS)

Metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) berupa analisis regresi linier berganda yang berguna untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Cara membacanya yaitu dengan melihat kolom B. Pada baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	B		
1	(Constant)	1337,741	2924,157		,457	,663
	ProduktivitasTenagaKerja_PB	,019	,016	,161	1,190	,279
	PenyerapanTenagaKerja_PKD	2,469	,373	,897	6,615	,001

a. Dependent Variable: PDRB

Activate Windows

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1337,741 + 0,019X_1 + 2,469X_2$$

Keterangan: PDRB = 1337,741 + 0,019 produktivitas tenaga kerjaPB + 2,469 penyerapan tenaga kerjaPKD

Berdasarkan persamaan analisis regresi linier berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 1337,741 artinya saat jumlah produktivitas tenaga kerja (PB) dan jumlah penyerapan tenaga kerja (PKD) bernilai tetap, maka akan menghasilkan nilai PDRB yaitu 1337,741.
2) Koefisien regresi variabel produktivitas tenaga kerja PB (X_1) sebesar 0,019 artinya kenaikan jumlah produktivitas tenaga kerja PB sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan nilai PDRB sebesar 0,019. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara jumlah produktivitas tenaga kerja PB dan nilai PDRB. Semakin naik jumlah produktivitas tenaga kerja PB, maka semakin meningkat nilai PDRB.
3) Koefisien regresi variabel penyerapan tenaga kerja PKD (X_2) sebesar 2,469 artinya kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja PKD sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan nilai PDRB sebesar 2,469. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara jumlah penyerapan tenaga kerja PKD dan nilai PDRB. Semakin naik jumlah penyerapan tenaga kerja PKD, maka semakin meningkat nilai PDRB.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda tersebut dapat dilakukan pengujian hipotesis. Dimana pengujian ini dapat dilakukan secara parsial (uji t), simultan (uji F), dan uji determinasi berganda

(R^2). Selanjutnya dari pengujian tersebut ditentukan hipotesis mana yang diterima/ditolak.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Tujuan uji t yaitu untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melihat pengaruh secara parsial antara produktivitas tenaga kerja PD (X_1) dan penyerapan tenaga kerja PKD (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) menggunakan beberapa cara. Adapun cara yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Cara 1 : Apabila sig > 0,05, maka hipotesis tidak teruji, sedangkan apabila sig < 0,05, maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji.

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	B		
1	(Constant)	1337,741	2924,157		,457	,663
	ProduktivitasTenagaKerja_PB	,019	,016	,161	1,190	,279
	PenyerapanTenagaKerja_PKD	2,469	,373	,897	6,615	,001

a. Dependent Variable: PDRB

1) Variabel Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS yang terdapat pada tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi produktivitas tenaga kerja yaitu sebesar 0,279. Dimana pengujian dengan cara 1 diketahui nilai signifikansi dari uji t lebih besar dari taraf kesalahan 5% yaitu 0,279 > 0,05. Sedangkan pengujian dengan cara 2 diketahui t_{hitung} 1,190 dan t_{tabel} = 1,711. Sehingga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu 1,190 < 1,711.

Dapat disimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

2) Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS yang terdapat pada tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0,001. Dimana pengujian dengan cara 1 diketahui nilai signifikansi dari uji t lebih kecil dari taraf kesalahan 5% yaitu 0,001 < 0,05. Sedangkan pengujian dengan cara 2 diketahui t_{hitung} 6,615 dan t_{tabel} = 1,711. Sehingga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 6,615 > 1,711.

Dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Tujuan uji F yaitu untuk mengukur pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam melihat pengaruh secara simultan antara produktivitas tenaga kerja PB (X_1) dan penyerapan tenaga kerja PKD (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) menggunakan beberapa cara. Adapun cara yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Cara 1 : Apabila sig > 0,05, maka hipotesis tidak teruji, sedangkan apabila sig < 0,05, maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86768340,19	2	43384170,10	25,564	0,001[b]
	Residual	10182408,23	6	1697068,039		
	Total	96950748,42	8			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), PenyerapanTenagaKerja_PKD, ProduktivitasTenagaKerja_PB

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS yang terdapat pada tabel anova di atas, maka diperoleh nilai signifikansi regresi yaitu sebesar 0,001. Dimana pengujian dengan cara 1 diketahui nilai signifikansi dari uji F lebih kecil dari taraf

kesalahan 5% yaitu 0,001 < 0,05. Sedangkan pengujian dengan cara 2 diketahui F_{hitung} 25,564 dan F_{tabel} = 3,403. Sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu 25,564 > 3,403. Dengan demikian, hasil penelitan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas tenaga kerja (X1) dan penyerapan tenaga kerja (X2) berpengaruh simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya, apabila produktivitas tenaga kerja dilihat dari jumlah penduduk bekerja (PB) dan penyerapan tenaga kerja dilihat dari pencari kerja yang disalurkan (PKD) meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila produktivitas tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa produktivitas tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Ketentuan uji koefisien determinasi yaitu apabila R^2 semakin mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang besar dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila

R^2 semakin mendekati 0, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kecil dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,946[a]	0,895	0,860	1302,716

a. Predictors: (Constant), PenyerapanTenagaKerja_PKD, ProduktivitasTenagaKerja_PB

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu *R Square* sebesar 0,895 atau sama dengan 89,5%. Artinya bahwa variabel produktivitas tenaga kerja (X1) dan variabel penyerapan tenaga kerja (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 89,5%. Sedangkan sisanya (100% - 89,5% = 10,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian tersebut.